

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, Pendidikan di Indonesia harus berperan positif dalam perkembangan teknologi dan era Revolusi Industri 5.0. Pada saat ini, Pendidikan harus berkualitas untuk menghasilkan generasi yang siap bersaing di masyarakat. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan Indonesia harus mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif tidak hanya dalam hal kecerdasan tetapi juga dalam menciptakan empat kecerdasan yang dimilikinya yaitu IQ, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan transendental, yang dapat menghasilkan lulusan yang unggul, cerdas dalam sifat dan moral.

Fungsi dari Pendidikan adalah menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan mengembangkan kepribadian seseorang baik secara mental maupun fisik melalui usaha mengembangkan potensi dirinya, berilmu, bermoral, dan beradab moralitas. Hal ini sesuai dengan Rousseau (2003) yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada individu yang dapat digunakan kelak ketika sudah dewasa yakni kondisi dimana individu yang harus bertanggung jawab pada perilaku-Nya sendiri.

Hal tersebut sama seperti yang tertera di UU No.20 Tahun 2003 juga menyebabkan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang mendasar dan

dirancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pendidik merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Kehadiran Pendidik sebagai pendidik sangat diharapkan dalam proses Pendidikan dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang cermelang, bermoral dan berwibawa serta menjadi kunci keberhasilan program Pendidikan di sekolah. Hal ini dapat diamati dari tugas utama Pendidik dan tugas sebagai Pendidik serta tugas dan tanggung jawab utama seorang Pendidik berdasarkan Permendikbud No.15 Tahun 2018 yang salah satunya berisi mendidik, membimbing dan melatih Peserta didik.

Menurut Arifa dan Prayitno, 2019 menyatakan bahwa kualitas Pendidikan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidiknya. Pendidik sebagai pelaksana dari Pendidikan pada jenjang SD, SMP dan PAUD harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memenuhi standart nasional Pendidikan. Hasil penelitiannya juga menunjukkan pengelolaan Pendidikan profesi Pendidik yang belum optimal. Diperlukan adanya mekanisme yang sistematis dan terstruktur dimulai dari sitem selesi calon Pendidik peofesional melalui PPG Prajabatan yang professional.

Isu Pendidikan lainnya juga dikemukakan oleh kurniawati yang mengatakan bahwa kualitas individu sangat ditentukan oleh kualitas pendidiknya. Jika permasalahan pendidikan di Indonesia memiliki tantangan yang besar seperti permasalahan kurikulum yang terlalu rumit dan

membinggungkan. Setidaknya ada 10 hingga 11 kali perubahan kurikulum sejak Indonesia Merdeka. Tentu perubahan ini membingungkan terutama bagi Pendidik, Peserta didik bahkan orang tua. Selain itu Pendidikan yang kurang merata hingga penempatan Pendidik yang kerap terjadi, seperti penempatan Pendidik budang studi yang tidak relavan dengan keahliannya (Kurniawati, 2019).

Perubahan kurikulum tentunya terkait dengan tujuan Pendidikan karena setiap perubahan ini memiliki tujuan hal-hal tertentu yang harus dipenuhi untuk memajukan Pendidikan nasional Indonesia. Tugas Pendidikan kerakyatan adalah mengembangkan keterampilan dan bentuk untuk mendidik karakter bangsa dan peradapan yang berharga. kehidupan bangsa berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa secara alami mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi.

Tuntuan kurikulum saat ini terus menjadi beban pendidik, bagaimana tidak? Kurikulumnya sama tetapi kemampuan setiap anak berbeda-beda bahkan antara satu sekolah dengan sekolah laiinya tentu berbeda. Sehingga pembelajaran harus memberi peserta didik berbagai kesempatan dalam mengembangkan potensinya untuk hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang ditentukan dalam Standart Kompetensi Lulusan. Pembelajaran sebenarnya tidak hanya terdiri dari kegiatan menghafal, tetapi banyak hal yang kita ingat hilang setelah beberapa jam. Itu tidak belajar menelan semuanya. Peserta didik harus mengingat apa yang diajarkan , memproses atau memahaminya.

Kurikulum sebagai dokumen adalah instrument serba guna untuk mensukseskan Pendidikan, namun variable esensialnya adalah para Pendidik. Jika instrument musik adalah kumpulan bunyi yang dapat didengar, selama pemain music bermain dengan professional maka jadilah musisi professional yang memutuskan apakah alat music tersebut dapat dinikmati atau tidak dapat dinikmati. Begitu pula dengan pendidik, kualitas menentukan keberhasilan Pendidikan menjadi alat untuk mengembangkan keterampilan manusia atau tidak dapat mengembangkan keterampilan manusia.

Terbitnya Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yakni Bapak Nadiem karim tentang kebijakan merdeka belajar dalam Penentuan kelulusan Peserta didik dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nasdiem Karim mengubah kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum merdeka

Hal ini tentu menimbulkan Pro dan Kontra dari berbagai kalangan. “Merdeka belajar” atau Kebebasan belajar”. Menurut Sibagariang, Sihotang & Murniarti (2021:89) konsep “Kebebasan belajar” yaitu membebaskan institusi Pendidikan dan mendorong Peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi dan misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan.

Pada situs <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/> menyebutkan Program sekolah penggerak (PSP) berfokus pada pengembangan hasil belajar Peserta didik secara holistik yang mencakup kompetensi (Literasi dan

Numerasi) dan karakter. Diawali dengan SDM yang unggul (Kepala Sekolah dan Pendidik). Program sekolah penggerak merupakan penyempurna program transformasi sekolah sebelumnya. Program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah Negeri/Swasta diseluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program sekolah penggerak dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi program sekolah penggerak.

Program sekolah penggerak (PSP) telah dimulai dari tahun 2021. Setelah diluncurkan dan menetapkan satuan Pendidikan yang dapat mengikuti program ini dengan 3 angkatan yang telah berjalan dengan total sekolah 14.237 lembaga yang ikut program sekolah.

Pada program sekolah penggerak Angkatan 2 Kabupaten Pasuruan mendapat 56 kouta dengan 24 lembaga PAUD, 23 lembaga SD, 5 lembaga SMP serta 4 lembaga SMA. Sedangkan di Kecamatan Purwosari terdapat 2 lembaga SD yang mengikuti Program Sekolah Penggerak yakni UPT Satuan Pendidikan SDN Kayoman dan UPT Satuan Pendidikan SDN Tejowangi II.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi lebih mendalam Bagaimana Program Sekolah penggerak yang telah diluncurkan oleh pemerintah sebagai komitmen Bersama dalam upaya peningkatan Mutu Pendidikan di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Studi Implementasi Sekolah penggerak dapat meningkatkan Mutu Pendidikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Kayoman?
2. Apakah Studi Implementasi Sekolah penggerak dapat meningkatkan Mutu Pendidikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Tejawangi II?
3. Apakah Studi Implementasi Sekolah penggerak dapat meningkatkan Mutu Pendidikan di kecamatan Purwosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya peningkatan Mutu Pendidikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Kayoman melalui Studi Implementasi Sekolah penggerak.
2. Mengetahui adanya peningkatan Mutu Pendidikan di UPT Satuan Pendidikan SDN Tejawangi II melalui Studi Implementasi Sekolah penggerak.
3. Mengetahui adanya peningkatan Mutu Pendidikan di kecamatan Purwosari melalui Studi Implementasi Sekolah penggerak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dari segi ilmiah diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang Pendidikan khususnya berkaitan dengan system manajemen dan komunikasi terhadap peningkatan mutu Pendidikan.

Adapun hasil dari penelitian ini dari segi praktis diharapkan dapat :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah sebagai salah satu cara dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan program sekolah penggerak.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan wacana bagi Pendidik dalam upaya untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

3. Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat menambah informasi empiric dalam hal keterampilan kepala sekolah dalam mengelolah sekolah serta berkomunikasi dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan.